

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat dituntut mempersiapkan diri dengan meningkatkan mental dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Peningkatan mental dan rasa percaya diri diperlukan sebagai bekal dalam menghadapi era ekonomi ASEAN yang masuk ke Indonesia. Adanya ekonomi ASEAN dimana perdagangan luar negeri dengan mudah masuk ke negara Indonesia dapat memberi dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positif yang dapat diperoleh negara Indonesia yakni perkembangan dalam bidang teknologi yang mampu kita peroleh sehingga mampu membantu dalam mengembangkan hasil produksi dengan beberapa teknologi-teknologi canggih. Teknologi canggih yang dapat membantu hasil produksi tersebut yang kemudian memberikan dampak negatif bagi perkembangan negara Indonesia karena teknologi yang tidak dapat dipergunakan dengan baik dan benar.

Beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari teknologi diantaranya bencana alam, bertambahnya pengangguran, menurunnya moralitas masyarakat karena adanya pengaruh dari budaya luar. Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya teknologi tersebut merupakan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari ekonomi ASEAN, karena perkembangan teknologi dapat dengan mudah berkembang dengan adanya ekonomi ASEAN. Dampak negatif yang diperoleh dari adanya ekonomi ASEAN akan sangat merugikan negara jika tidak segera diatasi. Seluruh

masyarakat diharapkan mampu untuk meningkatkan mental dan rasa percaya diri yang dianggap bisa membantu untuk mengatasi dampak negatif dari adanya ekonomi ASEAN.

Mental dan rasa percaya diri merupakan dasar untuk mempertahankan jati diri negara Indonesia sehingga akan tetap jaya dengan adanya ekonomi ASEAN. Berdasarkan hal tersebut mental dan rasa percaya diri harus diajarkan sejak dini pada peserta didik sebagai penerus bangsa. Peserta didik merupakan calon penerus bangsa yang harus diperhatikan perkembangan serta pendidikannya untuk menghadapi masa depan. Bangsa Indonesia harus mampu mempersiapkan peserta didik dengan kepribadian dan pendidikan yang lebih baik agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dimasa depan sehingga mampu menghadapi perkembangan era ekonomi ASEAN. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan baik apabila dapat berbicara atau menuturkan segala penuturan kata yang akan diucapkan dengan tepat dan mampu dipahami oleh rekan bicaranya.

Berbicara merupakan modal utama peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan baik dikelas dan mengikuti pembelajaran secara aktif. Pembelajaran berbicara harus dilakukan sejak dini agar ketika memasuki bangku sekolah peserta didik sudah mampu dan berani mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dengan komunikasi yang baik. Aunurrahman (2012: 7) mengatakan bahwa “proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan didalam setiap event pembelajaran”. Berdasarkan pendapat

tersebut pembelajaran berbicara harus diajarkan pada peserta didik dengan baik dan benar agar mampu berkomunikasi serta bisa menghargai pendapat orang lain. Ketika seseorang dapat berkomunikasi dan mampu menghargai pendapat orang lain maka dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang ada saat ini, banyak sikap kurang menghargai dalam kegiatan komunikasi sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan banyak diketahui sulitnya komunikasi dilakukan karena tidak dapat berbicara dengan baik. Apabila negara Indonesia tidak dapat mencetak peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik. Akan dengan mudah kehancuran negara Indonesia dirasakan oleh penerus bangsa. Berdasarkan kenyataan tersebut maka pembelajaran berbicara harus dikembangkan dengan baik dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator untuk mentransfer ilmu. Peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Aunurrahman (2012: 34) mengatakan bahwa Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat empat keterampilan yang diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ardiansyah, dkk (2011: 1) mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berbicara harus dimasukkan dalam dunia pendidikan pada pembelajaran berbicara agar siswa yang semula tidak dapat berkomunikasi dengan baik, menjadi mampu berkomunikasi dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara yakni melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang banyak digemari dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan bercerita merupakan cara yang cukup efektif dimasukkan dalam pembelajaran berbicara untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan berbicara. Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaan seseorang ke orang lain. Kegiatan bercerita dapat menimbulkan rasa senang, sedih, takut bahkan marah. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan bercerita mampu menciptakan keberanian berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan bercerita perlu dikuasai dan dipelajari agar mampu meningkatkan kemampuan dan keberanian masyarakat dalam berkomunikasi dengan baik.

Terampil dalam bercerita sangat dibutuhkan untuk membuat suasana dalam kegiatan KBM menjadi lebih menyenangkan. Keterampilan bercerita harus dikembangkan dengan baik untuk tercapainya komunikasi dan keberanian berbicara dengan baik dan benar. Keterampilan bercerita dapat dirangsang melalui beberapa hal, salah satu diantaranya melalui gambar. Sadiman, dalam (Musfiquon, 2012: 73) menyatakan bahwa “Diantara media pembelajaran, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia

merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”. Gambar merupakan karya seni seseorang yang memiliki nilai estetika dan keindahan tersendiri ketika diamati, seseorang akan memahami makna dari isi gambar dan mampu menceritakan isi gambar tersebut kepada orang lain, karena gambar mengandung makna dan cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas satu SDN Aeng Merah II Kecamatan Batu Putih Kabupaten Sumenep, terlihat permasalahan siswa dalam pembelajaran berbicara pada materi bercerita . Tidak semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Masih terdapat rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara yang di temukan saat pembelajaran berlangsung. Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak dapat berjalan dengan baik. Saat guru meminta siswa untuk menceritakan hasil pengamatan yang telah dilakukannya siswa terkesan takut dalam mengungkapkan dan menceritakan hasil pengamatannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas hendaknya guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi nyaman dan membuat siswa menjadi aktif. Guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran, misalnya dengan menggunakan beberapa pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara (bercerita) Bahasa Indonesia yakni model pembelajaran (SAVI). Menurut Kusheny

(2010: 14) menyatakan bahwa Pembelajaran savi menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan tersebut pendekatan pembelajaran SAVI sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesian pada pembelajaran berbicara (bercerita). Pada pembelajaran berbicara (bercerita) sangat diharapkan peserta didik dapat belajar melalui bantuan media gambar. Selain itu juga terdapat media-media lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan SAVI berbantu media gambar pada keterampilan berbicara siswa (Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Aeng Merah II Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimana penerapan pendekatan SAVI berbantu media gambar pada keterampilan berbicara siswa (Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Aeng Merah II Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa penerapan pendekatan SAVI berbantu media gambar pada keterampilan berbicara siswa (Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di SDN Aeng Merah II Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2015-2016).

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Pendekatan SAVI berbantu media gambar dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena pada pembelajaran penerapan pendekatan SAVI berbantu media yang berlangsung dapat melibatkan emosional, seluruh anggota tubuh, dan juga alat indera untuk memahami pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Siswa

Penerapan pendekatan SAVI berbantu media gambar dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar untuk memahami dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan beberapa stimulus yang di berikan oleh guru melalui penggunaan pendekatan SAVI berbantu media gambar.

2) Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai pendekatan SAVI berbantu media gambar dalam meningkatkan keterampilan guru pada

pembelajaran Berbicara di kelas, bahwa dalam mengajar guru harus dengan perencanaan dan beberapa metode dan pendekatan yang bervariasi, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan hasilnya sesuai tujuan pembelajaran.

a. Sekolah

Digunakannya penerapan SAVI dapat membantu sekolah untuk memberikan ruang dan fasilitas serta memberikan kesempatan dan mendorong kepada guru agar para guru lebih kreatif inovatif dalam pembelajaran.

1.5 Asumsi

- a. Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) adalah satu di antara pendekatan pembelajaran dengan beberapa aktivitas pancaindra yang berfungsi secara aktif selama dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah keterlibatan fisik siswa selalu bergerak dan berbuat, berbicara, mendengar, serta mengamati, kemudian memecahkan masalah dan merangkumnya. Hal ini adalah satu diantara cara pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI).
- b. peneliti menggunakan SAVI untuk menarik perhatian dan minat siswa. SAVI juga berfungsi untuk membantu siswa memperoleh kemudahan ketika bercerita. Sebagai suatu upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa untuk bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat dalam berdialog. Dalam penelitian tindakan

kelas, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan teknik SAVI. Pendekatan SAVI dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui proses kegiatan belajar dengan melibatkan emosiaonal yang dimilikinya, melibatkan seluruh tubuh dan alat indera dalam proses pembelajaran untuk memahami pembelajaran.

- c. Media gambar sangat berperan dalam meningkatkan pembelajaran bercerita siswa. Siswa akan belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan ekspresi diri dalam bercerita. Pada proses tersebut akan terjadi pula kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa dalam menanggapi cerita tersebut.